

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat Indonesia. Transportasi menjadi faktor penting yang dapat menunjang mobilitas masyarakat. Masyarakat di Indonesia, khususnya sebagai negara berkembang, banyak yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi utama untuk dimiliki, karena dianggap mudah digunakan, dan harganya relatif terjangkau. Kemudian, hal ini dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai mata pencaharian yang dikenal dengan istilah ojek.

Ojek memiliki keunggulan karena dianggap lebih efektif dari segi waktu perjalanan ke tempat tujuan. Ojek dapat menjangkau tempat yang sempit, dibandingkan kendaraan lain seperti mobil maupun bus. Namun, dibalik dampak positif dari layanan ojek konvensional ini, terdapat dampak negatif yang dirasakan oleh penumpang maupun pengemudi. Misalnya, mengenai tarif, keamanan, dan lokasi yang terbatas untuk pengemudi ojek konvensional yang hanya menunggu penumpang di pangkalan ojek saja (Kartikasari dan Affandi, 2017: 2).

Ojol atau ojek online adalah sebuah inovasi baru yang menjadi solusi dari permasalahan pada layanan jasa ojek konvensional. Layanan jasa ojek online ini sangat mudah dipesan, yaitu menggunakan smartphone dan layanan internet. Kemudian, pengemudi ojek akan datang untuk menjemput penumpang dan mengantarkannya ke tempat tujuan, tanpa adanya permasalahan negosiasi harga, dan terdapat promo atau potongan harga tertentu. Sehingga, banyak penumpang ojek konvensional yang beralih menggunakan layanan jasa ojek online. Namun, peluang ini tidak digunakan sepenuhnya, masih banyak pengemudi ojek konvensional yang memilih untuk tetap mempertahankan eksistensinya (Prasetya dan Legowo, 2016: 1-2).

Di sisi lain, masyarakat digemparkan oleh sebuah virus yang muncul pertama kali di Cina pada akhir tahun 2019, yaitu virus Corona yang dikenal dengan istilah *Covid-19*. Virus ini sangat berbahaya, karena dapat menyebar dalam waktu singkat dan menyebabkan kematian. Virus ini kemudian menyebar ke Indonesia. Maka, pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan baru untuk menangani pandemi ini. Kebijakan yang diterapkan adalah tetap tinggal di rumah atau *stay at home*, serta larangan untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah. Selain itu, setiap orang harus menjaga jarak sosial dengan yang lainnya (*physical distancing*), karena penularan virus ini melalui kontak fisik seperti droplet melalui udara. Kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* ini diharapkan dapat memutus rantai penyebaran *Covid-19* (R dan I, 2020: 639-648).

Dampak dari adanya pandemi *Covid-19* ini telah mempengaruhi aktivitas sosial masyarakat. Sekolah, kerja, serta kegiatan lainnya banyak yang dialihkan menjadi daring atau lewat internet saja tanpa bertemu langsung. Masyarakat merasakan beberapa dampak negatif setelah adanya pandemi ini. Diantaranya, pedagang yang mengeluh karena pendapatan mereka menurun drastis, dan pekerja yang di PHK. Sehingga, masyarakat harus memutar otak dan mencari cara lain untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Termasuk pada pengemudi ojek konvensional, yang mencari nafkah dengan menunggu penumpang menggunakan jasa mereka di pangkalan ojek. Sedangkan, dengan adanya pandemi *Covid-19* ini, aktivitas sosial beralih dirumah, menyebabkan adanya pengurangan penumpang, bahkan tidak ada penumpang sama sekali. Karena, kebanyakan pengguna layanan ojek konvensional adalah pekerja dan siswa-siswi sekolah.

Sehingga, pengemudi ojek konvensional terutama yang sudah berkeluarga, harus mencari cara atau strategi yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti “**Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Konvensional Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Pangkalan Ojek Cibiru Hilir Bandung**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pengemudi ojek konvensional di pangkalan ojek Cibiru Hilir sebelum dan sesudah adanya pandemi *Covid-19*?
2. Faktor apa saja yang menghambat kondisi sosial ekonomi pengemudi ojek konvensional pada masa pandemi *Covid-19* di pangkalan ojek Cibiru Hilir?
3. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pengemudi ojek konvensional di pangkalan ojek Cibiru Hilir pada masa pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid-19* pada pengemudi ojek konvensional di pangkalan ojek Cibiru Hilir.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat kondisi sosial ekonomi pengemudi ojek konvensional pada masa pandemi *Covid-19* di pangkalan ojek Cibiru Hilir.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pengemudi ojek konvensional di pangkalan ojek Cibiru Hilir pada masa pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian sosiologi, teori-teori mengenai strategi bertahan hidup pengemudi ojek konvensional pada masa pandemi *Covid-19* di pangkalan ojek Cibiru Hilir.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan-kegunaan praktis untuk masyarakat, khususnya untuk para pengemudi ojek konvensional agar

dapat meningkatkan pemahamannya bahwa strategi bertahan hidup sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan gambaran strategi bertahan yang dapat dilakukan pengemudi ojek konvensional pada saat pandemi *Covid-19*.

1.5 Kerangka Berpikir

Strategi adalah tindakan yang merujuk pada suatu aksi untuk dapat mencapai tujuan atau harapan (Asswar, 1998). Strategi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Snel dan Staring (dalam Setia, 2005), strategi bertahan hidup merupakan kumpulan aksi yang dipilih oleh individu dan rumah tangga sosial ekonomi menengah ke bawah secara sadar.

Dunia dikejutkan dengan adanya wabah pandemi *Covid-19*, yang muncul pertama kali di Cina, pada akhir bulan November 2019. Kemudian, wabah ini menyebar hingga ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pada bulan Indonesia 2020, pandemi ini mulai menyebar ke Indonesia. Awalnya, virus ini dianggap biasa dan disepelekan, namun ternyata virus ini berbahaya (R dan I, 2020: 639-648).

Akibat adanya wabah pandemi *Covid-19* ini, hampir seluruh masyarakat terdampak terutama dalam aktivitas ekonomi masyarakat yaitu mencari nafkah. Karena, terdapat beberapa kebijakan baru seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang menuntut masyarakat untuk tetap berada di rumah dan melakukan berbagai aktivitas dari rumah. Para pedagang, pengusaha termasuk pengemudi ojek konvensional sangat terdampak dengan adanya wabah pandemi ini.

Para pengemudi ojek konvensional yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menunggu penumpang di pangkalan, yang kebanyakan penumpangnya adalah para pekerja maupun siswa-siswi sekolah akan sangat terdampak dengan adanya kebijakan tersebut, yaitu pengurangan penumpang, bahkan hingga tidak ada penumpang sama sekali (Amalia dan Sa'adah, 2020: 215). Lalu, bagaimana dengan nasib para pengemudi ojek konvensional dengan adanya wabah pandemi *Covid-19* ini, dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya yang harus selalu terpenuhi. Dengan demikian, pengemudi ojek konvensional terutama yang sudah berkeluarga harus memikirkan cara untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Maka, dari permasalahan tersebut penelitian ini berusaha untuk dapat mengkaji strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pengemudi ojek konvensional pada saat pandemi *Covid-19*, di pangkalan ojek Cibiru Hilir untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Gambar 1.1 Skema Konseptual

